



PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, FIXED ASSET INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, DAN FIRM SIZE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021–2024)

Pandu Imam Nugroho, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Inventory Intensity, and Firm Size on tax management in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. Tax management in this study is proxied using the Effective Tax Rate (ETR). This study is motivated by the phenomenon of tax management practices in large companies and the research gap from previous studies that show inconsistent results regarding the factors that influence tax management.

This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports of energy sector companies obtained through the official website of the IDX. The sampling technique used purposive sampling based on specific criteria, resulting in a sample of companies that met the requirements during the observation period. The data analysis method used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25, which had previously undergone classical assumption tests including normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests.

The results of the study indicate that Leverage and Fixed Asset Intensity have a positive effect on tax management. Conversely, Profitability, Inventory Intensity, and Firm Size have a negative effect on tax management in energy sector companies. These findings can be taken into consideration by company management.

Keywords: Tax Management, Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity

PENDAHULUAN

Pajak menjadi sumber penerimaan terbesar bagi negara yang dimanfaatkan untuk membiayai program pembangunan demi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 yang terakhir diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1), Berdasarkan UU tersebut, pajak didefinisikan sebagai iuran wajib yang bersifat memaksa menurut undang-undang, tanpa adanya balas jasa langsung, dan dipergunakan untuk kepentingan negara serta kemakmuran rakyat. Dalam konteks perusahaan, pajak menjadi komponen penting yang memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sebagai wajib pajak badan, perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi pembayaran dan pelaporan pajak sesuai ketentuan yang berlaku (Erlitasari et al., 2022).

Manajemen pajak di Indonesia periode 2021–2024 dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan transformasi digital, yang dinamikanya tidak lepas dari reformasi perpajakan melalui UU HPP 2021 yang mengubah struktur tarif serta mendorong kepatuhan pajak perusahaan (Aulia & Ernandi, 2022).

Effective Tax Rate (ETR) menjadi tolok ukur utama dalam menilai efektivitas manajemen pajak perusahaan, di mana ETR yang rendah mencerminkan upaya

¹ Corresponding author

penghematan pajak yang lebih agresif, meskipun juga dipengaruhi oleh insentif pajak dan perbedaan perlakuan akuntansi fiskal (Limajatini et al., 2022). Pada 2021, ETR cenderung turun akibat insentif pajak masa pandemi dan penurunan tarif pajak badan menjadi 22% (Aulia & Ernandi, 2022); pada 2022, ETR mulai naik seiring berakhirnya insentif dan pengetatan pengawasan perpajakan (Hapsari et al., 2023); pada 2023, ETR relatif stabil namun sedikit meningkat di tengah digitalisasi administrasi pajak (Prihanto et al., 2022); dan pada 2024, ETR meningkat lebih signifikan seiring penerapan kebijakan Tarif Efektif Rata-rata (TER) serta penguatan pengawasan berbasis data (Anggriani et al., 2025).

Sektor energi yang mencakup pertambangan, minyak dan gas, serta energi terbarukan mengalami fluktuasi manajemen pajak yang cukup tajam sepanjang 2021–2024, terutama akibat volatilitas harga komoditas global dan tingginya kebutuhan modal. Sebagai penopang utama perekonomian nasional, sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan pajak negara. Dinamika ETR di sektor ini mencerminkan pergeseran kondisi dari tekanan insentif pandemi, lonjakan harga komoditas, potensi penghindaran pajak saat harga komoditas turun, hingga dorongan penghindaran pajak yang semakin kuat akibat kebijakan fiskal baru dan pertumbuhan penjualan.

Kasus PT Adaro Energy menunjukkan bagaimana transfer pricing dalam perusahaan multinasional bisa menjadi instrumen manajemen pajak agresif melalui pengalihan laba ke negara bertarif pajak rendah lewat transaksi antar-afiliasi. Meski diklaim sesuai prinsip kewajaran, distribusi keuntungan yang tidak merata mengaburkan batas antara perencanaan pajak legal dan penghindaran pajak yang merugikan negara (Cecilia Thanawati, 2025). Kasus ini mengungkap kelemahan sistemik berupa terbatasnya kapasitas audit lintas negara dan kompleksitas struktur korporasi global yang dimanfaatkan untuk menekan beban pajak, sekaligus menciptakan ketimpangan fiskal bagi wajib pajak dalam negeri. Oleh sebab itu, penguatan regulasi, transparansi, kerja sama antarnegara, dan penegakan hukum yang konsisten merupakan syarat mutlak untuk menjaga kedaulatan fiskal dan memastikan kekayaan sumber daya alam benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi negara.

Beberapa faktor yang terbukti memengaruhi praktik manajemen pajak perusahaan meliputi *profitability*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *inventory intensity*, *firm size*, di mana masing-masing faktor memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap keputusan manajemen dalam menerapkan strategi pengelolaan pajak.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen pajak adalah *profitability*. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar beban pajak yang harus ditanggung, sehingga mendorong manajemen untuk merancang strategi pengelolaan pajak yang lebih optimal guna menekan kewajiban pajak secara legal dan meningkatkan laba bersih setelah pajak (Siregar & Khomsiyah, 2023; Erlitasari et al., 2022; Devi et al., 2024).

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen pajak adalah *leverage*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak karena beban bunga yang timbul dari penggunaan utang bersifat deductible sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan menekan kewajiban pajak perusahaan, meskipun efektivitasnya perlu dikelola secara cermat agar manfaat penghematan pajak dapat tercapai secara optimal (Aryani, 2023; Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020; Devi et al., 2024).

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen pajak adalah *fixed asset intensity*. Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, karena semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga tarif pajak efektif (ETR) perusahaan cenderung menurun (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020; Erlitasari et al., 2022; Devi et al., 2024).

Faktor keempat yang mempengaruhi manajemen pajak adalah *inventory intensity*. Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, karena tingginya proporsi persediaan menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang apabila diakui sebagai beban akan menekan laba perusahaan sehingga jumlah pajak terutang menjadi lebih rendah dan efisiensi perpajakan dapat tercapai (Rosandi, 2022 dalam Abdullah, 2025; Audina et al., 2024).

Faktor kelima yang mempengaruhi Manajemen Pajak adalah *firm size*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, karena perusahaan berskala besar umumnya memiliki sumber daya dan kompetensi yang lebih memadai untuk menyusun strategi perencanaan pajak yang lebih terstruktur, sehingga mampu menekan tarif pajak efektif secara lebih optimal dibandingkan perusahaan berskala kecil (Erlitasari et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh *profitability*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *inventory intensity*, dan *firm size* terhadap manajemen pajak. Data dalam penelitian diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan dengan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran yang menunjukkan keterkaitan antar variabel, serta perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian terdahulu.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), di mana pemilik mendelegasikan kewenangan pengelolaan perusahaan kepada manajemen untuk bertindak atas namanya (Jensen & Meckling, 1976 dalam Satriyo et al., 2024). Dalam konteks perpajakan, hubungan ini rentan terhadap konflik kepentingan akibat asimetri informasi, di mana manajemen cenderung memanfaatkan kewenangannya untuk meminimalkan beban pajak demi mempertahankan kinerja yang menjadi basis kompensasinya (Yohanes, 2022).

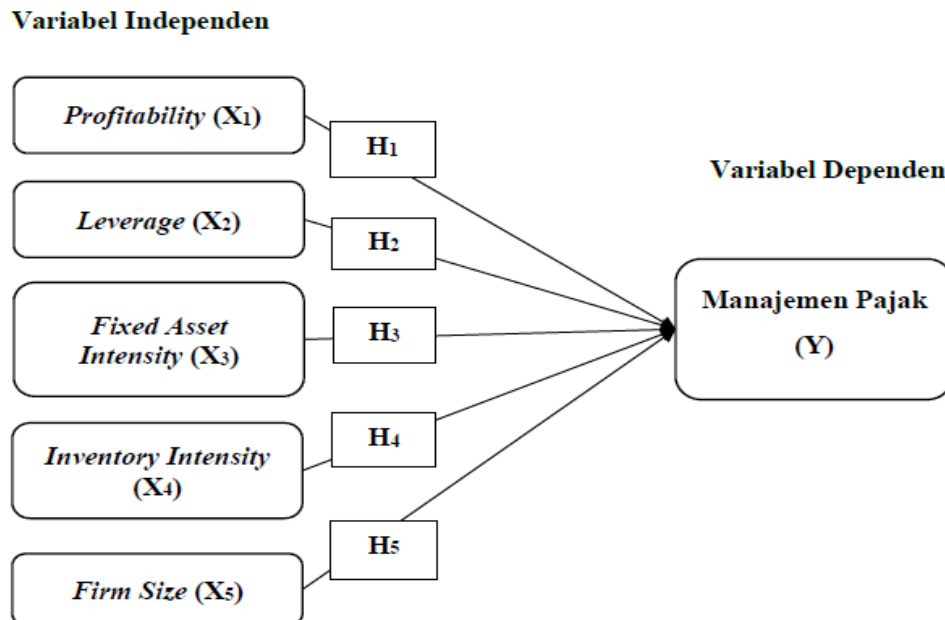
Konflik keagenan tersebut semakin kompleks ketika manajemen memiliki akses informasi yang jauh lebih luas dibandingkan pemilik, sehingga membuka peluang bagi tindakan oportunistik dalam strategi perpajakan. Kondisi ini tergambar dalam kasus PT Adaro Energy, di mana diskresi manajerial atas kebijakan depresiasi, beban bunga, dan skema transfer pricing dimanfaatkan untuk merancang strategi pajak yang secara formal legal namun berimplikasi fiskal luas bagi negara (Zalzubilla et al., 2025).

Dalam kerangka teori keagenan, karakteristik keuangan dan operasional perusahaan turut membentuk insentif manajemen dalam melakukan manajemen pajak. *Profitability* yang tinggi mendorong manajemen untuk mengoptimalkan pengelolaan pajak guna menjaga margin laba sebagai dasar kompensasi. *Leverage* menghadirkan dua efek sekaligus, yakni pengawasan eksternal dari kreditur dan peluang pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang pajak. *Fixed asset intensity* memberi diskresi atas kebijakan penyusutan, sementara *inventory intensity* membuka ruang pengakuan biaya persediaan sebagai pengurang laba kena pajak. Adapun *firm size* mencerminkan kapasitas sumber daya manajemen dalam merancang strategi perpajakan yang lebih terstruktur, sekaligus menjadi mekanisme pengurangan potensi konflik keagenan antara agent dan principal (Satriyo et al., 2024; Zalzubilla et al., 2025).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan teori agensi, manajer selaku agen memiliki dorongan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun di sisi lain peningkatan laba juga berimplikasi pada bertambahnya kewajiban pajak yang harus ditanggung. Kondisi ini mendorong manajer untuk mengelola pajak secara optimal guna menjaga agar kompensasi mereka tidak terkikis oleh besarnya pembayaran pajak kepada negara. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Pajak Penghasilan, setiap subjek pajak yang memperoleh penghasilan dalam satu tahun pajak wajib memenuhi kewajiban perpajakannya, meskipun dalam praktiknya tingkat profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi belum tentu membayar pajak dalam jumlah besar, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian Erlitasari et al. (2022) dan Devi et al. (2024) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, karena perusahaan dengan laba tinggi dapat memanfaatkan insentif dan keringanan pajak. Keuntungan besar mendorong manajemen untuk mengelola pajak agar beban pajak lebih rendah, sehingga kompensasi manajerial tetap terjaga. Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan profitabilitas tinggi biasanya lebih mampu mengelola laba yang diperoleh. Hal ini mendorong manajemen untuk menggunakan ahli perpajakan dalam merancang strategi agar beban pajak lebih rendah atau meminimalkan pembayaran pajak melalui perencanaan yang tepat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Profitability* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Menurut teori keagenan, interaksi antara pemegang saham dan manajer dapat memengaruhi kinerja dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. *Leverage* yang

tinggi mencerminkan besarnya kewajiban perusahaan kepada kreditor, yang secara langsung menimbulkan beban bunga. Beban bunga tersebut dapat menurunkan laba sebelum pajak, namun sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sesuai Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008.

Hasil penelitian oleh Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020) dan Devi et al. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung mendapat pengawasan lebih ketat dari pemegang saham maupun kreditor, sehingga manajemen terdorong untuk bertindak lebih etis, transparan, dan berhati-hati dalam pengelolaan pajak. Kondisi ini pada akhirnya mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang berisiko merusak reputasi perusahaan..Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂ : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh *Fixed Asset Intensity* Terhadap Manajemen Pajak

Menurut teori agensi manajer dapat menggunakan strategi depresiasi agresif untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Konflik antara manajer dan pemegang saham terjadi ketika manajer mengambil langkah yang menguntungkan jangka pendek, seperti mengurangi pajak, tetapi berpotensi merugikan kinerja jangka panjang, misalnya melalui percepatan penyusutan untuk menurunkan laba kena pajak. Manajer dapat memanfaatkan depresiasi sebagai pengurang pajak sehingga margin laba meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan kompensasi berbasis kinerja. *Fixed Asset Intensity* menunjukkan besarnya investasi pada aktiva tetap, di mana semakin tinggi intensitasnya, semakin besar potensi penghematan pajak melalui depresiasi aset tersebut.

Hasil penelitian oleh Erlitasari et al. (2022) dan Devi et al. (2024) *Fixed Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak karena tingginya kepemilikan aset tetap membuat beban depresiasi perusahaan juga meningkat. Beban penyusutan yang meningkat dapat menurunkan laba dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga pajak terutang lebih rendah. Semakin besar aset tetap, semakin besar penyusutan yang diakui tiap tahun, sehingga dasar pajak berkurang. Dengan demikian, perusahaan dapat mengelola pajaknya lebih efektif melalui pemanfaatan depresiasi aset tetap. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Fixed Asset Intensity* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Rosandi (2022) dalam Abdullah, (2025), intensitas persediaan menunjukkan proporsi aset perusahaan yang disimpan sebagai persediaan. Semakin tinggi jumlah persediaan, semakin besar biaya operasional yang timbul, termasuk untuk penyimpanan, perawatan, dan pengelolaan, sehingga manajemen persediaan perlu dilakukan secara efisien.

Inventory intensity menunjukkan proporsi aset perusahaan yang disimpan sebagai persediaan. Semakin tinggi jumlah persediaan, semakin besar biaya operasional yang timbul, termasuk untuk penyimpanan, perawatan, dan pengelolaan, sehingga manajemen persediaan perlu dilakukan secara efisien.

Di sisi lain, pengakuan berbagai biaya operasional sebagai beban akan menurunkan laba perusahaan. Semakin besar persediaan yang dimiliki, semakin tinggi biaya operasional yang dicatat sebagai beban, sehingga laba kena pajak menurun. Tingginya intensitas

persediaan juga menimbulkan biaya tambahan, termasuk penyimpanan dan kerugian akibat kerusakan barang.

Hasil penelitian oleh Audina et al. (2024) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat persediaan, perusahaan dapat memanfaatkan penurunan tarif pajak untuk menurunkan jumlah pajak terutang, sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Inventory Intensity* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan teori agensi, manajemen memanfaatkan aset perusahaan untuk meningkatkan laba dengan menekan beban pajak. Upaya ini sering disertai pemberian kompensasi kepada manajer sebagai cara mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik.

Hasil penelitian oleh Erlitasari et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Semakin besar total aset, semakin banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk mengelola pajak, sehingga biaya pajak dapat diminimalkan. Dengan kata lain, perusahaan dengan sumber daya lebih banyak cenderung menerapkan manajemen pajak lebih efektif, sehingga beban pajaknya lebih rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₅ : *Firm Size* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Pajak

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan berbagai jenis pengukuran yang digunakan pada setiap variabel penelitian, mencakup populasi dan sampel yang diteliti, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini meninjau profil perusahaan sebagai objek penelitian. Populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, berjumlah 90 perusahaan. Berikut kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024.
2. Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024.
3. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai perhitungan variabel. sumber data yang diperlukan dalam perhitungan variabel.
4. Perusahaan yang tidak mengalami rugi sebelum pajak (laba sebelum pajak negatif) selama periode 2021–2024.

VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel independen manajemen pajak dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) dan variabel dependen *profitability*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *inventory intensity*, dan *firm size*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya :

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran	Skala
Variabel Independen Manajemen Pajak	ETR	<i>Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak x 100%</i>	Rasio
Variabel Dependen <i>Profitability</i>	ROA	<i>Lab a Sebelum Pajak / Total Aset x 100%</i>	Rasio
<i>Leverage</i>	DAR	<i>Total Utang / Total Aset x 100%</i>	Rasio
<i>Fixed Asset Intensity</i>	FAI	<i>Total Aset Tetap / Total Aset x 100%</i>	Rasio
<i>Inventory Intensity</i>	INTPRES	<i>Total Persediaan / Total Aset x 100%</i>	Rasio
<i>Firm Size</i>	SIZE	<i>Ln (Total Aset)</i>	Rasio

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan alat Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 25. Metode ini berguna untuk mengetahui seberapa pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Firm Size*. Adapun persamaan regresinya adalah :

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 FAI + \beta_4 INTPERS + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR (Y)	: Manajemen Pajak
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Variabel
ROA (X ₁)	: <i>Return on Asset</i>
LEV (X ₂)	: <i>Leverage</i>
FAI (X ₃)	: <i>Fixed Asset Intensity</i>
INTPERS (X ₄)	: <i>Inventory Intensity</i>
SIZE (X ₅)	: <i>Firm Size</i>
ε	: Standard Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji multikolonieritas, uji regresi logistik, dan uji Analisis Linier Berganda.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2021-2024. Teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu yang

telah ditetapkan sebelumnya. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Energi sudah terdaftar pada BEI selama periode 2021—2024	90
2.	Perusahaan Sektor Energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada BEI selama periode 2021—2024	(24)
3.	Perusahaan Sektor Energi yang tidak memiliki data perhitungan variable penelitian lengkap pada BEI selama periode 2021—2024	(12)
4.	Perusahaan Sektor Energi yang mengalami kerugian (laba sebelum pajak negatif) selama periode penelitian pada periode tahun 2021—2024.	(15)
5.	Outlier	(3)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		36
Jumlah sampel penelitian (36 x 4)		144

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif dari 144 observasi berasal dari laporan keuangan 36 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI selama periode 2021–2024. Penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan.

Variabel Profitability (X1) memiliki rata-rata sebesar 0,13708 dengan standar deviasi 0,108429. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan tingkat dispersi data yang cukup tinggi antarperusahaan sampel. Nilai minimum tercatat sebesar 0,003 pada PT Atlas Resources Tbk. (ARII) tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,500 dicapai oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) pada tahun 2021.

Variabel Leverage (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,43890 dengan standar deviasi 0,194015. Karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, data antar perusahaan cenderung tidak jauh berbeda. Nilai minimum tercatat 0,055 pada PT Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE) tahun 2023, sedangkan nilai maksimum 0,894 dicapai oleh PT Atlas Resources Tbk. (ARII) tahun 2021.

Variabel Fixed Asset Intensity (X3) memiliki rata-rata 0,26251 dengan standar deviasi 0,169308. Karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata, data antar perusahaan sampel cenderung merata. Nilai minimum tercatat 0,001 pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 0,782 dicapai oleh PT Trans Power Marine Tbk. (TPMA) tahun 2021.

Variabel Inventory Intensity (X4) memiliki rata-rata 0,02669 dengan standar deviasi 0,020156. Karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata, data antar perusahaan sampel tergolong merata. Nilai minimum tercatat 0,001 pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana (BBRM) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 0,113 dicapai oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) tahun 2024.

Variabel Firm Size (X5) memiliki rata-rata 20,14640 dengan standar deviasi 3,366332. Karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata, data antar perusahaan sampel tergolong merata. Nilai minimum tercatat 13,014 pada PT Atlas Resources Tbk. (ARII) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 27,799 dicapai oleh PT Golden Eagle Energy Tbk. tahun 2022.

Variabel Manajemen Pajak (Y) memiliki rata-rata 0,23967 dengan standar deviasi 0,041710 menunjukkan bahwa data antar perusahaan relatif seragam. Nilai terendah

tercatat 0,161 pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana (BBRM) tahun 2024 dan tertinggi 0,450 pada PT Dwi Guna Laksana Tbk. tahun 2022.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	144	,003	,500	,13708	,108429
DAR	144	,055	,894	,43890	,194015
FAI	144	,001	,782	,26251	,169308
INTPRES	144	,001	,113	,02669	,020156
SIZE	144	13,014	27,799	20,14640	3,366332
ETR	144	,161	,450	,23967	,041710
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data sampel penelitian ini mengikuti distribusi normal. Analisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada residual persamaan dengan kriteria signifikansi nilai > 0.05 sehingga menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03368780
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,040
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengecek adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,538	,046			
	SQRT_ROA	-,017	,022	-,062	,752	1,330
	SQRT_DAR	,050	,021	,190	,745	1,342
	SQRT_FAI	-,086	,014	-,502	,787	1,271
	SQRT_INTPRES	-,061	,067	-,067	,903	1,108
	SQRT_SIZE	-,006	,008	-,053	,894	1,119

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena semua nilai VIF di bawah 10 dan tolerance di atas 0,10. VIF tertinggi sebesar 0,903 (< 10) dan tolerance terendah 0,745 ($> 0,10$), sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varians residual berbeda antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2021). Hasil pengujian tersebut disajikan secara rinci pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,048	,029		1,647	,102
	SQRT_X1	-,020	,014	-,134	-1,394	,166
	SQRT_X2	-,017	,014	-,118	-1,227	,222
	SQRT_X3	-,014	,009	-,149	-1,590	,114
	SQRT_X4	-,061	,043	-,123	-1,411	,161
	SQRT_X5	,002	,005	,040	,456	,649

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, karena semua nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan mendeteksi adanya autokorelasi antar error pada periode yang berbeda, yang dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,320	,295	,034293	1,819

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar $DW = 1,819$. Nilai ini berada di antara rentang $dU (1,801) < 1,819 < 4 - dU (2,199)$, yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi ($dU < DW < 4 - dU$). Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode untuk mengkaji hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,538	,046		11,696	,000
SQRT_ROA	-,017	,022	-,062	-,770	,443
SQRT_DAR	,050	,021	,190	2,331	,021
SQRT_FAI	-,086	,014	-,502	-6,337	,000
SQRT_INTPRES	-,061	,067	-,067	-,901	,369
SQRT_SIZE	-,006	,008	-,053	-,710	,479

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan table 8, persamaan regresi tersebut memiliki arti masing-masing sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien variabel *Profitability* (X_1) bernilai $-0,017$, menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Artinya, setiap kenaikan *Profitability* sebesar satu satuan akan menurunkan Manajemen Pajak sebesar 0,017 satuan.
2. Nilai Koefisien variabel *Leverage* (X_2) sebesar 0,050 menunjukkan pengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Artinya, setiap peningkatan *Leverage* satu satuan akan meningkatkan Manajemen Pajak sebesar 0,050 satuan.
3. Nilai Koefisien variabel *Fixed Asset Intensity* (X_3) sebesar $-0,086$ menunjukkan pengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Artinya, setiap kenaikan *Fixed Asset Intensity* satu satuan akan menurunkan Manajemen Pajak sebesar 0,086 satuan.
4. Nilai Koefisien variabel *Inventory Intensity* (X_4) sebesar $-0,061$ menunjukkan pengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Artinya, setiap peningkatan *Inventory Intensity* satu satuan akan menurunkan Manajemen Pajak sebesar 0,061 satuan.
5. Nilai Koefisien variabel *Firm Size* (X_5) sebesar $-0,006$ menunjukkan pengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Artinya, setiap peningkatan *Firm Size* satu satuan akan menurunkan Manajemen Pajak sebesar 0,006 satuan.

Pengujian tersebut menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (-0,017).X_1 + 0,050.X_2 + (-0,086).X_3 + (-0,061).X_4 + (-0,006).X_5 + \varepsilon$$

Uji R Squared (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan nilai Adjusted R^2 .

Tabel 9
Hasil Uji R Squared (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,320	,295	,034293	1,819

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 9, hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square sebesar 0,295 (29,5%) yang menunjukkan bahwa 0,295 variabel Manajemen Pajak dapat dijelaskan oleh profitability, leverage, fixed asset intensity, inventory intensity, dan firm size. Sedangkan sisanya sebesar 0,705 atau 70,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji t atau Uji Parsial

Uji ini bertujuan untuk menilai pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Firm Size* dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel menggunakan uji dua sisi.

Tabel 10
Hasil Uji t atau Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,538	,046		11,696	,000
SQRT_ROA	-,017	,022	-,062	-,770	,443
SQRT_DAR	,050	,021	,190	2,331	,021
SQRT_FAI	-,086	,014	-,502	-6,337	,000
SQRT_INTPRES	-,061	,067	-,067	-,901	,369
SQRT_SIZE	-,006	,008	-,053	-,710	,479

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Dalam model persamaan penelitian ini diketahui pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 10 model persamaan diatas menunjukkan hasil:

1. Hasil uji statistik untuk variabel *Profitability* menunjukkan nilai t sebesar -0,770 dengan signifikansi 0,443 > 0,05, sehingga **H₁ ditolak**. Artinya, *Profitability* secara statistik tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
2. Hasil uji untuk variabel *Leverage* menunjukkan t = 2,331 dengan signifikansi 0,021 (< 0,05), sehingga **H₂ diterima**, yang berarti *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.
3. Hasil uji untuk variabel *Fixed Asset Intensity* menunjukkan t = -6,337 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga **H₃ diterima**, yang berarti *Fixed Asset Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.
4. Hasil uji untuk variabel *Inventory Intensity* menunjukkan t = -0,901 dengan signifikansi 0,369 (> 0,05), sehingga **H₄ ditolak**, yang berarti *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
5. Hasil uji untuk variabel *Firm Size* menunjukkan t = -0,710 dengan signifikansi 0,479 (> 0,05), sehingga **H₅ ditolak**, yang berarti *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan memengaruhi variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji F atau Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,076	5	,015	12,959	,000 ^b
	Residual	,162	138	,001		
	Total	,238	143			

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 11, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Inventory Intensity, dan Firm Size secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai profitability, leverage, fixed asset intensity, inventory intensity, dan firm size terhadap Manajemen Pajak maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Profitability tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Fixed Asset Intensity berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
5. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Firm Size tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat ditindaklanjuti dan dijadikan sebagai perbaikan untuk objek penelitian mendatang. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor industri lainnya.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada lima variabel yaitu *profitability*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *inventory intensity*, dan *firm size*, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi manajemen pajak namun belum dikaji dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI sebagai sampel perusahaan sehingga belum mencakup keseluruhan sektor perusahaan yang ada.

SARAN

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang telah diuraikan, maka dirumuskan sejumlah saran yang dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang meliputi:

1. Investor disarankan memperhatikan *leverage*, proporsi aset tetap, dan transparansi laporan keuangan dalam menilai efektivitas manajemen pajak perusahaan energi, bukan hanya profitabilitas.
2. Perusahaan energi perlu mengoptimalkan utang dan depresiasi aset tetap untuk manajemen pajak yang efisien, dengan tetap patuh pada regulasi guna menghindari sanksi dan risiko reputasi.

REFERENSI

- Abdullah, M. D. (2025). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 – 2024*.
- Anggriani, L., Ramadhanni, N. S., & Apriliani, A. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak Yang Diprosikan Dengan Effective Tax Rate (Etr) Dan Book To Tax Difference (Btd) Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris: Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(4), 2292–2304. <https://doi.org/10.31959/JM.V14I4.3455>
- Aryani, H. F. (2023). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity Ratio, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 334–345. <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i2.739>
- Audina, B. P., Nurdianti, Y., & Nasrullah, N. (2024). Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan dan Aset Tetap Manajemen Pajak pada Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMA*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.51213/ema.v9i1.394>
- Aulia, N. A., & Ernandi, H. (2022). Effect of Firm Size, Profitability and Capital Intensity on Effective Tax Rate (ETR). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 16, 10.21070/ijler.v15i0.791-10.21070/ijler.v15i0.791. <https://doi.org/10.21070/IJLER.V15I0.791>
- Devi, I. P., Handayani, D., & Sudiman, J. (2024). Devi, I. P., Handayani, D., & Sudiman, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 59-70. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.2, No.12 Desember 2024*, 2(12), 59–70.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). *Pengaruh Fasilitas Perpajakan , Return On Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak*. 1(1), 25–32.
- Erlitasari, T., Indra Pahala, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 534–551. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.01>
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350–358. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1771>
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2010.09.002>
- Hapsari, T. N., Syakira, G., Christina, E., Daffa, M., Ihsan, A., & Wijaya, S. (2023). Analisis Strategi Manajemen Perpajakan Pada Jenis Usaha Ekspedisi: Studi Kasus Pada PT DEF. *Akuntansiku*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.54957/AKUNTANSIKU.V2I2.421>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Limajatini, L., Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Meliayana, M., Niati, S., & Putri Rennadi, Q. O. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris



- Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 14(2), 84–107. <https://doi.org/10.31253/AKTEK.V14I2.1786>
- Mutia Dianti Afifah, & Mhd Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. In *Journal of Accounting Science* (Vol. 4, Number 1, pp. 29–42). <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Prihanto, H., Dewi, K. S., Mulyatno, N., & Adipermana, F. A. (2022). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 74–87. <https://doi.org/10.32509/JMB.V2I1.2003>
- Satriyo, F. N., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3112–3126. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3022>
- Siregar, E., & Khomsiyah, K. (2023). Fenomena Manajemen Pajak: Transaksi Hubungan Istimewa Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10). <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.V33.I10.P13>
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.
- Yohanes, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(3), 357–366. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Zalzabilla, A. R., Yantiana, N., Espa, V., Kurniawan, R., & Rusmita, S. (2025). *SENTRI : Determinants of Effective Tax Rates in Indonesia ' s Energy Sector*. 4(9), 2307–2319.